**EVALUASI KELAYAKAN USAHA AGRIBISNIS JAGUNG DITINJAU
DARI ASPEK KEUANGAN**

John Darwis¹, Yosua Damas Sadewo²

^{1,2} Institut Shanti Bhuana Bengkayang, Kalimantan Barat

¹E-mail: Johndarwis45@gmail.com

Received: 08 Oktober 2021; Accepted: 05 November 2021; Published: 01 Desember 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha agribisnis jagung, untuk mengetahui kelayakan bisnis pada usaha agribisnis jagung ditinjau dari aspek keuangan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, adapun alat yang digunakan dalam mengumpulkan data yang ada yaitu melalui laporan keuangan, dokumentasi, observasi dan studi literatur. Dengan menggunakan analisis data hasil evaluasi, guna menjawab permasalahan yang ada. Adapun analisis yang digunakan yaitu menggunakan rumus penerimaan $TR = P \times Q$, pendapatan $II = TR - TC$, revenue cost ratio $R/C = TR/TC$, benefit cost ratio $B/C = PD/TC$, $BEP = \text{Biaya tetap total} : (1 - \text{biaya variabel total} : \text{nilai penjualan})$, Payback period = investasi awal arus kas X 1 tahun sehingga dengan analisis yang ada mendapatkan hasil penelitian dimana pendapatan yang didapat selama proses produksi yaitu pendapatan pada bulan April 2020 Rp. - 435.000, pendapatan pada bulan Agustus 2020 Rp. - 90.600, pendapatan bulan November 2020 Rp. -95.000, dan pendapatan bulan Februari 2021 Rp. 677.200. hasil yang didapat dalam melakukan evaluasi kelayakan terdapat dua kriteria yang pertama hasil penelitian revenue cost ratio dimana pada bulan April 2020 hasil yang didapat $R/C -0,53 < 1$, bulan Agustus 2020 $R/C -0,90 < 1$, bulan November 2020 $R/C 0,89 < 1$ dan bulan Februari 2021 $R/C 1,33 > 1$, dan yang kedua hasil penelitian benefit cost ratio dimana pada bulan April 2020 hasil $B/C -0,48 < 1$, bulan Agustus 2020 $B/C -0,09 < 1$, bulan November 2020 $B/C -0,10 < 1$ dan bulan Februari $B/C 0,32 < 1$. BEP yang di hasilkan dalam usaha agribisnis jagung pada bulan April 2020 BEP Rp 11.250.000, bulan Agustus 2020 BEP Rp. 1.046.511, bulan November 2020 BEP Rp. 1.070.428 dan bulan Februari 2020 1.097.560 dan Payback Period yang dihasilkan dalam jangka waktu 3,04 Tahun.

Kata kunci: Harga, Keputusan Pembelian, Kepuasan Konsumen.

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu usaha yang di jalankan sangat berpengaruh pada besarnya pendapatan yang di peroleh dari hasil penjualan. Aspek keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi suatu usaha, suatu bisnis dapat berjalan dengan baik, dengan mempersiapkan keuangan sebaik mungkin melalui pencatatan keuangan baik itu biaya pengeluaran dan pemasukan yang didapat dari penjualan. Dimana aspek keuangan merupakan suatu alat yang digunakan untuk melihat perbandingan biaya dan manfaat untuk mempelajari aliran kas, dana, dan proyeksi keuangan yang kemudian untuk

melihat seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan.

Usaha agribisnis jagung yang dimiliki John Darwis, terletak di dusun Oyant Tikala yang merupakan usaha yang bergerak di bidang pertanian, dengan luas lahan jagung sekitar 0,25 hektar dan kebutuhan akan jagung sendiri memiliki banyak peminat yang ingin membelinya, dimana usaha agribisnis jagung ini dapat menjadi salah satu usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik usaha, dengan menghasilkan jagung, pengusaha dapat menjualnya yang kemudian mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan jagung itu sendiri. Adapun tahun memulai usaha agribisnis jagung

yang dijalankan John Darwis sebagai pemilik usaha yaitu mulainya pada tahun 2020 hingga saat ini.

Setiap usaha yang sudah dijalankan pastinya memiliki sebuah tujuan yang ingin di capai, salah satu tujuan didirikannya usaha pastinya ingin mencapai sebuah keuntungan atau laba. Usaha pastinya memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan, dan setiap usaha yang dijalankan juga memiliki tujuan lain selain mendapatkan keuntungan, yaitu membuka lapangan pekerjaan dimana akan mempengaruhi pengurangan angka pengangguran di masyarakat.

Didalam studi kelayakan bisnis terdapat beberapa aspek diantaranya: aspek sosial, aspek hukum, aspek pemasaran, aspek teknis dan produksi, aspek manajemen, aspek dampak lingkungan, dan aspek keuangan atau finansial. Pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada aspek keuangan atau finansial, karena pada aspek finansial atau keuangan merupakan salah satu aspek yang menentukan bagaimana usaha tersebut masih layak atau tidak layak di jalankan, dan untuk menentukan aspek finansial atau keuangan dapat menggunakan metode penilaian seperti *revenue cost ratio*, *benefit cost ratio*, *break even point* dan *payback period*.

Peneliti memilih aspek keuangan di dalam mengevaluasi kelayakan usaha Agribisnis Jagung, karena peneliti ingin melihat bisnis ini layak atau tidak usaha ini di jalankan berdasarkan aspek keuangan, sehingga dengan adanya aspek keuangan, akan mempermudah peneliti dalam melakukan evaluasi kelayakan usaha Agribisnis Jagung. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan melakukan evaluasi kelayakan usaha Agribisnis Jagung ditinjau dari aspek keuangan.

Menurut Suchman (Arikunto, 2010), evaluasi dilihat sebagai sebuah

proses yang telah di capai dalam beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Menurut (Rukajat, 2018), menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses pencarian, penggambaran, dan pemberian informasi untuk menentukan alternatif keputusan.

Menurut (Nurmalina, 2018), kelayakan bisnis merupakan penelahan atau analisis tentang apakah suatu kegiatan usaha masih layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Kelayakan usaha merupakan penelitian tentang layak atau tidaknya usaha dijalankan dengan berhasil, analisis kelayakan dilakukan untuk melihat apakah bisnis yang dijalankan dapat memberikan manfaat atas usaha yang dijalankan (Husnan, 2000).

Agribisnis merupakan suatu kegiatan usaha yang meliputi kegiatan produksi, pengolahan dan pemasaran (Arsyad, 2006). Menurut (Nurani, 2007) agribisnis merupakan kegiatan pertanian yang di tunjukan untuk mendapatkan keutuhan usaha, tenaga kerja, rencana pengguna Tanah sarana dan kebutuhan lainnya yang penting. Menurut (Suryanto, 2004) agribisnis merupakan usaha pertanian dalam arti luas mencakup semua kegiatan mulai dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi, hasil dan penjualan.

Didalam aspek keuangan terdapat kriteria pengukuran untuk kelayakan suatu usaha dimana didalamnya terdapat, *revenue cost ratio*, dan *benefit cost ratio*.

a) *Revenue cost ratio*

Revenue cost ratio merupakan suatu besaran nilai yang menunjukan perbandingan antara penerimaan usaha dengan total biaya, adapun untuk mengetahui perhitungan *revenue cost ratio* dapat di hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR: Total penerimaan penjualan.

TC: Total biaya.

b) *Benefit cost ratio*

Benefit cost ratio digunakan untuk mengetahui perbandingan antara pendapatan usaha dengan total biaya. Adapun rumus untuk menghitung *benefit cost ratio* sebagai berikut:

$$B/C = \frac{PD}{TC}$$

Keterangan:

PD: Total pendapatan

TC: Total biaya

c) *Break even point*

Break even point merupakan suatu keadaan dimana usaha mengalami titik impas antara pendapatan dan modal sehingga usaha yang dijalankan tidak mengalami kerugian. Adapun rumus untuk menghitung *break even point* sebagai berikut:

BEP = Biaya tetap total : (1 - biaya variabel total : nilai penjualan)

d) *Payback period*

Payback period merupakan alat yang digunakan untuk melihat jangka waktu pengembalian modal atau seberapa lama waktu yang diperlukan untuk pengembalian modal dalam usaha. Adapun rumus untuk menghitung *payback period* sebagai berikut:

$$\text{Payback period} = \frac{\text{investasi Awal}}{\text{arus kas}} \times 1 \text{ tahun}$$

Muhammad Nurman Fauzi, 2016, (Evaluasi Kelayakan Bisnis Berbasis Aspek Pemasaran Dan Finansial Pada Usaha Cafe Roemah Sebelah), Gambaran usaha cafe roemah sebelah usaha ini masih layak dijalankan karena masih menghasilkan keuntungan yang dapat menutupi biaya operasional. Kelayakan bisnis pada usaha cafe roemah sebelah pada aspek pemasaran dengan indikator bauran pemasaran 4 p, semua aspek pada indikator sangat baik Kelayakan usaha cafe roemah sebelah pada aspek keuangan dilihat dari proyeksi payback period usaha ini layak dijalankan, net present value usaha ini tidak layak

dijalankan, dari profitabilitas usaha ini layak untuk dijalankan dan dari metode internal rate of return usaha ini tidak layak untuk dijalankan.

Sinta Ariesta Ramadhanti, 2014, (Evaluasi Kelayakan Bisnis Surabi Berbasis Aspek Pemasaran Dan Aspek Finansial Pada Warung Colenak Dan Surabi Dago Kota Bandung), Gambaran kelayakan usaha warung colenak dan surabi dinyatakan layak karena surabi menjadi makanan yang banyak di minati oleh konsumen serta banyak makanan menu surabi yang telah di inovasi. Kelayakan bisnis pada warung colenak dan surabi di lihat dari aspek pemasaran secara keseluruhan dinilai paling tinggi tetapi untuk bagian promosi masih kurang sehingga sebaiknya pihak cafe melakukan startegi untuk melakukan promosi cafe. Kelayakan bisnis warung colenak dan surabi dari aspek finansial dikatakan layak untuk dijalankan.

Dari di atas yang membedakan ketiga penelitian diatas dengan penelitian yang akan di jalankan yaitu usaha yang dijalankan, dimana usahanya ialah usaha agribisnis jagung dan juga pada penelitian ini hanya menggunakan aspek keuangan didalam melihat kelayakan usaha agribisnis jagung. Dari ketiga penelitian diatas, manfaat yang di dapat oleh peneliti, dapat membantu peneliti untuk mengevaluasi kelayakan usaha agribisnis jagung ditinjau dari aspek keuangan untuk mendapatkan hasil yang baik.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu alat untuk membantu peneliti maupun menolong peneliti untuk memperoleh hasil maupun kesimpulan dari objek yang diteliti. Adapun jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut (Sugiyono, 2008) metode deskriptif merupakan suatu metode di dalam meneliti status suatu

objek, kelompok manusia, suatu set pemikiran, suatu set dan kondisi dimasa yang sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif untuk membuat suatu deskripsi atau gambaran secara sistematis, dan akurat mengenai suatu sifat, fakta dan hubungan antara fenomena yang di selidiki.

Menurut (Arikunto, 2010), objek penelitian merupakan merupakan variabel penelitian yang merupakan inti dari problematika suatu penelitian. Dimana objek penelitian ini merupakan suatu sasaran ilmiah yang mempunyai kegunaan dan tujuan untuk mendapatkan sebuah data, dimana data ini memiliki ukuran, nilai yang berbeda. Dimana objek penelitian ini salah satu faktor yang tidak bisa di pisahkan dalam suatu penelitian yang di lakukan. Adapun objek yang akan di teliti dalam sebuah penelitian ini merupakan aspek keuangan dari usaha agribisnis jagung. Penelitian akan dilakukan di usaha agribisnis jagung yang berlokasi di dusun Oyan Tikala. Adapun subjek yang di teliti hanya berfokus pada usaha agribisnis jagung dengan melakukan penelitian di aspek keuangan.

Pengumpulan data merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang dicatat seluruh atau sebagian elemen populasi untuk menunjang penelitian. Adapun untuk membutuhkan data yang ada. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: pada teknik observasi ini, peneliti langsung terjun di lapangan baik itu pencatatan

langsung objek yang diteliti, pengamatan dan peninjauan. Pada teknik dokumentasi ini untuk memperkuat data yang ada baik itu dokumentasi pada saat usaha dijalankan. Pada pengumpulan data melalui studi literatur gunanya untuk memperoleh data sekunder, yang dilakukan oleh peneliti dengan mempelajari literatur baik itu buku, jurnal, laporan keuangan usaha agribisnis jagung, teori, dan penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dengan permasalahan atau masalah yang dibahas oleh peneliti dalam penelitiannya.

Penelitian evaluasi kelayakan usaha agribisnis jagung ini berlokasi di Dusun Oyan Tikala, Desa Pasti Jaya, dimana penulis memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian, karena lokasi ini merupakan tempat usaha agribisnis yang dijalankan oleh John Darwis sebagai pemilik usaha dan luas lahan jagung yang ada sekitar 0,25 hektar. Teknik analisis data adalah digunakan untuk mengolah, mengukur dan menganalisis data yang ada, adapun tujuan pengolahan data untuk menjawab semua masalah yang diajukan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menjalankan suatu kegiatan usaha, pastinya akan ada suatu biaya yang harus di keluarkan dalam menjalankan usaha. Adapun biaya yang dikeluarkan selama menjalankan usaha agribisnis jagung sebagai berikut:

Tabel 1 Biaya Tetap Usaha Agribisnis Jagung Januari 2020

No	Nama	Jumlah
1	Peralatan Pertanian	250.000
2	Tanah	200.000
	Jumlah Total	450.000

Sumber: Data Diolah 2021.

Dari tabel 1 dapat dilihat biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha agribisnis jagung pada bulan Januari

2020 dimana peralatan pertanian yang dikeluarkan sebesar Rp. 250.000, dan biaya tanah yang dikeluarkan pada bulan Januari 2020 sebesar Rp. 200.000, dengan jumlah total biaya tetap yang

dikeluarkan pada bulan Januari 2020 sebesar Rp. 450.000.

Tabel 2 Biaya Usaha Agribisnis Jagung Januari 2020

Modal Usaha Jagung Januari 2020				
No	Nama	Keterangan	Satuan	Jumlah
1	Bibit Jagung	2 Kg	75.000	150.000
2	Pupuk Npk	1 Karung	145.000	145. 000
3	Pestisida Hama	1 Botol 50 Ml	30.000	30. 000
4	Obat Pembasmi Gulma	1 Liter	45.000	45.000
5	Herbisida Rumput Jagung	1 Botol 100 Ml	60.000	60.000
6	Gaji Karyawan	3 Orang	70.000	210.000
Jumlah Total				465.000

Sumber: Data Diolah 2021.

Dari tabel 2 dapat dilihat modal usaha jagung pada bulan Januari 2020 untuk sarana produksi jagung untuk bibit jagung biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 150.000, untuk pupuk NPK biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 145.000, pestisida hama biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 30.000, untuk obat pembasmi gulma biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 45.000, untuk herbisida rumput jagung biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 60.000, dan gaji karyawan sebesar Rp. 210.000 apabila dijumlahkan total biaya yang harus dikeluarkan pada bulan Januari 2020 sebesar Rp. 465.000. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan biaya tetap dan biaya variabel total biaya yang harus dikeluarkan pada bulan Januari 2020 berjumlah Rp. 915.000.

Untuk mengetahui biaya produksi, produksi jagung, harga jual jagung, penerimaan, dan pendapatan bulan Januari 2020, dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3 Biaya Produksi, Produksi Jagung, Harga Jual Jagung, Penerimaan Dan Pendapatan

No.	Uraian	Rataan (Permusim)
1	Biaya Produksi (Kg/Musim)	915.000
2	Produksi Jagung (Kg/Musim)	150
3	Harga Jual Jagung(Kg/Musim)	3.200
4	Penerimaan (Rp/Permusim)	480.000
5	Pendapatan (Rp/Permusim)	- 435.000

Sumber: Data Diolah 2021.

Pada tabel 3 dapat dilihat biaya produksi jagung dalam musim pertama yaitu bulan Januari 2020 sebesar 715.000, produksi jagung yang didapat pada saat panen bulan April 2020 berjumlah 150 kg, dimana harga jual jagung perkilonya Rp. 3.200 perkilo, adapun penerimaan yang didapat sebesar Rp. 480.000, sehingga berdasarkan penerimaan yang ada pendapatan yang diterima tidak ada atau mengalami kerugian sebesar Rp. - 435.000.

Dari tabel 4 dapat dilihat biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha agribisnis jagung pada bulan Mei 2020 dimana peralatan pertanian yang dikeluarkan sebesar Rp. 250.000, dan biaya tanah yang dikeluarkan pada bulan Mei 2020 sebesar Rp. 200.000, dengan jumlah total biaya tetap yang dikeluarkan pada bulan Mei 2020 sebesar Rp. 450.000.

Tabel 5 Biaya Usaha Agribisnis Jagung Mei 2020

Modal Usaha Jagung Mei 2020				
No	Nama	Keterangan	Satuan	Jumlah
1	Bibit Jagung (Biaya Variabel)	2 Kg	75.000	150.000
2	Pupuk NPK (Biaya Variabel)	1 Karung	145.000	145.000
3	Pupuk Urea (Biaya Variabel)	10 Kg	3.000	30.000
4	Pestisida Hama (Biaya Variabel)	2 Botol 50 MI	30.000	30.000
5	Obat Pembasmi Gulma (Biaya Variabel)	2 Liter	45.000	45.000
6	Herbisida Rumput Jagung (Biaya Variabel)	2 Botol 100 MI	60.000	60.000
7	Gaji Karyawan	3 Orang	70.000	210.000
Jumlah Total				495.000

Sumber: Data Diolah 2021.

Pada tabel 5 dapat dilihat biaya usaha agribisnis jagung pada bulan Mei 2020 biaya yang dikeluarkan untuk bibit jagung sebesar Rp. 150.000, untuk biaya pupuk NPK permusimnya sebesar Rp. 145.000, untuk pupuk Urea sebesar Rp.30.000, biaya pestisida hama sebesar 30.000, untuk biaya obat pembasmi gulma sebesar Rp. 45.000, biaya herbisida rumput jagung sebesar Rp. 60.000. dan biaya gaji karyawan sebesar Rp. 210.000, apabila dijumlahkan total pengeluaran berjumlah Rp. 495.000. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan biaya tetap dan biaya variabel total biaya yang harus di keluarkan pada bulan Mei 2020 berjumlah Rp. 945.000.

Penerimaan dan Pendapatan

a) Penerimaan usaha agribisnis

Dalam penerimaan usaha agribisnis jagung ini di peroleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi jagung

dengan harga jual jagung pada setiap musimnya yaitu 3 bulan sekali panen. Adapun penerimaan yang didapat dari usaha agribisnis jagung sebagai berikut:

1. Penerimaan jagung pada bulan April 2020 dalam satu musim panen yaitu selama tiga bulan.

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total (Total Revenue)

P= harga (Price)

Q = Jumlah produksi (quantity)

$$TR = P \times Q$$

$$TR = 3.200 \times 150 \text{ Kg}$$

$$TR = \text{Rp. } 480.000 \text{ Kg / Musim}$$

2. Penerimaan jagung pada bulan Agustus 2020 dalam satu musim panen yaitu selama tiga bulan.

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total (Total Revenue)

P= harga (Price)

Q = Jumlah produksi (quantity)

$$TR = P \times Q$$

$$TR = 3.200 \times 199 \text{ Kg}$$

$$TR = \text{Rp. } 854.400 \text{ Kg / Musim}$$

3. Penerimaan jagung pada bulan November 2020 dalam satu musim panen yaitu selama tiga bulan.

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total (Total Revenue)

P= harga (Price)

Q = Jumlah produksi (quantity)

$$TR = P \times Q$$

$$TR = 3.200 \times 250 \text{ Kg}$$

$$TR = \text{Rp. } 850.000 \text{ Kg / Musim.}$$

4. Penerimaan jagung pada bulan Februari 2020 dalam satu musim panen yaitu selama tiga bulan.

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total (Total Revenue)
 P = harga (Price)
 Q = Jumlah produksi (quantity)

1. Produksi jagung A
 $TR = P \times Q$
 $TR = 4.800 \times 199 \text{ Kg}$
 $TR = \text{Rp. } 955.200 \text{ Kg / Musim}$
2. Produksi jagung B
 $TR = P \times Q$
 $TR = 4.500 \times 396 \text{ Kg}$
 $TR = \text{Rp. } 955.200 \text{ Kg / Musim}$

Sehingga apabila ditotalkan produksi jagung A dan produksi jagung B mendapatkan penerimaan berjumlah Rp. 2.737.200, sehingga dapat disimpulkan bahwa total penerimaan yang didapat dari bulan April, Agustus, November dan Februari disebut menguntungkan karena jumlah penerimaan yang didapat sudah melebihi biaya produksi.

b). Pendapatan Usaha Agribisnis

Pendapatan pada usaha agribisnis jagung sangat bergantung pada suatu peran pemilik usaha dalam menjalankan dan mengelola usaha agribisnis jagungnya. Dimana pendapatan usaha agribisnis jagung merupakan proses pengurangan antara total penerimaan dengan biaya total selama produksi usaha agribisnis jagung. Berikut perhitungan pendapatan usaha agribisnis jagung:

1. Pendapatan usaha agribisnis jagung pada bulan April 2020 selama satu musim panen yaitu 3 bulan panen:

$$II = TR - TC$$

Keterangan:

II = Keuntungan

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya produksi.

$$II = TR - TC$$

$$II = \text{Rp. } 480.000 - \text{Rp. } 915.000$$

$$II = \text{Rp. } -435.000 / \text{semusim}$$

Total penerimaan adalah Rp. 480.000 / semusim panen dimana didalam menjalankan usaha agribisnis

jagung dapat mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp. 915.000 / semusim panen, sehingga untuk pendapatan yang diterima tidak ada karena usaha agribisnis jagung pada bulan April 2020 mengalami kerugian sebesar Rp. -435.000.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari usaha agribisnis jagung tidak layak untuk diusahakan berdasarkan aspek keuangan dan usaha ini tidak menguntungkan karena pendapatan yang diterima mengalami minus atau kerugian.

2. Pendapatan usaha agribisnis jagung pada bulan Agustus 2020 selama satu musim panen yaitu 3 bulan panen:

$$II = TR - TC$$

Keterangan:

II = Keuntungan

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya produksi.

$$II = TR - TC$$

$$II = \text{Rp. } 854.400 - \text{Rp. } 945.000$$

$$II = \text{Rp. } -90.600 / \text{semusim}$$

Total penerimaan adalah Rp. 854.400 / semusim panen dimana didalam menjalankan usaha agribisnis jagung dapat mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp. 945.000 / semusim panen, sehingga menerima pendapatan sebesar Rp. -90.600 / semusim panen.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari usaha agribisnis jagung tidak layak untuk diusahakan berdasarkan aspek keuangan dan usaha ini tidak menguntungkan karena pendapatan yang diterima mengalami minus atau kerugian.

3. Pendapatan usaha agribisnis jagung pada bulan November 2020 selama satu musim panen yaitu 3 bulan panen:

$$II = TR - TC$$

Keterangan:

II = Keuntungan

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya produksi.

$II = TR - TC$

$II = \text{Rp. } 850.000 - \text{Rp. } 945.000$

$II = \text{Rp. } -95.000 / \text{semusim}$

Total penerimaan adalah Rp. 850.000 / semusim panen dimana didalam menjalankan usaha agribisnis jagung dapat mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp. 945.000 / semusim panen, sehingga menerima pendapatan sebesar Rp. -95.000 / semusim panen.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari usaha agribisnis jagung tidak layak untuk diusahakan berdasarkan aspek keuangan dan usaha ini tidak menguntungkan karena pendapatan yang diterima mengalami minus atau kerugian.

4. Pendapatan usaha agribisnis jagung pada bulan Februari 2020 selama satu musim panen yaitu 3 bulan panen:

$$II = TR - TC$$

Keterangan:

II = Keuntungan

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya produksi.

$II = TR - TC$

$II = \text{Rp. } 2.737.200 - \text{Rp. } 2.060.000$

$II = \text{Rp. } 677.200 / \text{semusim}$

Total penerimaan adalah Rp. 2.737.200 / semusim panen dimana didalam menjalankan usaha agribisnis jagung dapat mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp. 2.060.000 / semusim panen, sehingga menerima pendapatan sebesar Rp. 677.200 / semusim panen.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari usaha agribisnis jagung layak untuk diusahakan berdasarkan aspek keuangan

dan usaha ini menguntungkan untuk tetap dijalankan.

Dapat disimpulkan total pendapatan yang didapat dari bulan April, Agustus, November disebut tidak menguntungkan karena pendapatan yang diterima berada pada angka yang minus yang didapat dari jumlah penerimaan dikurangi dengan biaya produksi. Walaupun pada bulan April, Agustus, dan November pendapatan yang diterima mengalami minus tetapi usaha agribisnis jagung dapat bangkit pada bulan Februari.

Kelayakan Usaha Agribisnis Jagung

Suatu usaha dapat dikatakan layak apabila usaha yang dijalankannya mendapatkan keuntungan dari usaha agribisnis jagung yang dijalankannya. Proses usaha yang baik akan membuat usaha yang dijalankannya mendapatkan hasil yang baik. Usaha agribisnis jagung terletak di Dusun Oyan Tikala, dimana dalam satu tahun terdapat 4 kali proses produksi dimana dalam satu musimnya yaitu 3 bulan sekali panen.

Di dalam melihat kelayakan usaha agribisnis jagung terdapat dua perhitungan dalam melihat kelayakan usaha agribisnis yaitu *Revenue Cost Ratio* (R/C) dan *Benefit Cost Ratio* (B/C), adapun perhitungannya sebagai berikut:

a) *Revenue Cost Ratio*

Suatu usaha dapat dikatakan layak apabila usaha yang dijalankannya mendapatkan keuntungan dari usaha agribisnis jagung yang dijalankannya. Untuk dapat mengetahui apakah usaha agribisnis jagung dapat dikatakan layak atau tidak untuk tetap dijalankan, maka dapat di evaluasi menggunakan *Revenue Cost Ratio* (R/C) dimana R/C ini dikenal juga sebagai suatu perbandingan antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi

jagung, adapun perhitungannya sebagai berikut:

1. *Revenue cost ratio* usaha agribisnis jagung pada bulan April 2020

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR: Total penerimaan penjualan.

TC: Total biaya.

Kriteria:

- Apabila $R/C > 1$ maka usaha agribisnis jagung layak tetap dijalankan.
- Apabila $R/C < 1$ maka usaha agribisnis jagung tidak layak untuk tetap di jalankan.
- Apabila $R/C = 1$ maka usaha agribisnis jagung berada pada titik impas.

Keterangan:

Jumlah penerimaan: Rp. 480.000

Jumlah biaya: Rp. 915.000

$$R/C = \frac{Rp. 480.000}{Rp. 915.000}$$

$$R/C = 0,53$$

Berdasarkan perhitungan *revenue cost ratio* usaha agribisnis jagung bulan April 2020, dapat dilihat bahwa jumlah R/C yang diperoleh usaha agribisnis jagung sebesar $0,53 < 1$ sehingga dapat disebut usaha agribisnis jagung pada bulan april tidak layak karena berdasarkan indikator penilaian R/C apabila nilai yang didapat $R/C < 1$ maka usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan

2. *Revenue cost Ratio* usaha agribisnis jagung pada bulan Agustus 2020

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR: Total penerimaan penjualan.

TC: Total biaya.

Kriteria:

- Apabila $R/C > 1$ maka usaha agribisnis jagung layak tetap dijalankan.

- Apabila $R/C < 1$ maka usaha agribisnis jagung tidak layak untuk tetap di jalankan.

- Apabila $R/C = 1$ maka usaha agribisnis jagung berada pada titik impas.

Keterangan:

Jumlah penerimaan: Rp. 854.400

Jumlah biaya: Rp. 945.000

$$R/C = \frac{Rp. 854.400}{Rp. 945.000}$$

$$R/C = 0,90$$

Berdasarkan perhitungan *revenue cost ratio* usaha agribisnis jagung bulan Agustus 2020, dapat dilihat bahwa jumlah R/C yang diperoleh usaha agribisnis jagung sebesar $0,90 < 1$ yang berarti usaha agribisnis jagung tidak layak untuk dijalankan, karena berdasarkan kriteria penilaian R/C apabila Jumlah R/C < 1 maka usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan

3. *Revenue cost ratio* usaha agribisnis jagung pada bulan November 2020

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR: Total penerimaan penjualan.

TC: Total biaya.

Kriteria:

- Apabila $R/C > 1$ maka usaha agribisnis jagung layak tetap dijalankan.
- Apabila $R/C < 1$ maka usaha agribisnis jagung tidak layak untuk tetap di jalankan.
- Apabila $R/C = 1$ maka usaha agribisnis jagung berada pada titik impas.

Keterangan:

Jumlah penerimaan: Rp. 850.00

Jumlah biaya: Rp. 945.000

$$R/C = \frac{Rp. 850.000}{Rp. 945.000}$$

$$R/C = 0,89$$

Berdasarkan perhitungan *revenue cost ratio* usaha agribisnis jagung bulan November 2020, dapat

dilihat bahwa jumlah R/C yang diperoleh usaha agribisnis jagung sebesar $0,89 < 1$ sehingga dapat disebut usaha agribisnis jagung pada bulan april tidak layak karena berdasarkan indikator penilaian R/C apabila nilai yang didapat $R/C < 1$ maka usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan

4. *Revenue cost ratio* usaha agribisnis jagung pada bulan Februari 2021

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR: Total penerimaan penjualan.

TC: Total biaya.

Kriteria:

- Apabila $R/C > 1$ maka usaha agribisnis jagung layak tetap dijalankan.
- Apabila $R/C < 1$ maka usaha agribisnis jagung tidak layak untuk tetap di jalankan.
- Apabila $R/C = 1$ maka usaha agribisnis jagung berada pada titik impas.

Keterangan:

Jumlah penerimaan: Rp. 2.737.200

Jumlah biaya: Rp. 2.060.000

$$R/C = \frac{Rp. 2.737.200}{Rp. 2.060.000}$$

$$R/C = 1,33$$

Berdasarkan perhitungan *revenue cost ratio* usaha agribisnis jagung bulan Februari 2021 , dapat dilihat bahwa jumlah R/C yang diperoleh usaha agribisnis jagung sebesar $1,33 > 1$ yang berarti sudah sesuai dengan kriteria pengujian $R/C > 1$ sehingga usaha agribisnis jagung tersebut layak untuk tetap diusahakan. Hal ini menunjukkan usaha agribisnis jagung menguntungkan bagi pemilik usaha, dimana dapat dilihat penerimaannya lebih besar dari biaya yang telah dikeluarkan oleh pemilik usaha agribisnis jagung.

Dapat disimpulkan *revenue cost ratio* usaha agribisnis jagung yang didapat dari bulan April, Agustus,

November, disebut tidak layak karena berdasarkan kriteria penilaian *revenue cost ratio* apabila jumlah $R/C < 1$ maka usaha agribisnis jagung tidak layak untuk tetap dijalankan, dan pada bulan Februari usaha agribisnis jagung disebut layak karena berdasarkan penilaian $R/C > 1$ maka usaha agribisnis jagung layak untuk dijalankan.

b) *Benefit Cost Ratio*

Benefit cost ratio merupakan perhitungan yang digunakan dalam mencapai suatu gambaran guna membandingkan antara manfaat yang diperoleh dari hasil usaha dengan biaya yang dikeluarkan dalam usaha agribisnis jagung. Adapun perhitungan *benefit cost ratio* dalam usaha agribisnis jagung sebagai berikut:

1. *Benefit cost ratio* usaha agribisnis jagung pada bulan April 2020

$$B/C = \frac{PD}{TC}$$

Keterangan:

PD: Total pendapatan

TC: Total biaya

Kriteria:

- Apabila $B/C > 1$ Maka usaha agribisnis jagung menguntungkan
- Apabila $B/C < 1$ Maka usaha agribisnis jagung rugi/tidak menguntungkan.
- Apabila $B/C = 1$ maka usaha agribisnis jagung berada pada titik impas.

$$B/C = \frac{Rp.-435.000}{Rp.915.000}$$

$$B/C = - 0,48$$

Berdasarkan perhitungan *benefit cost ratio* usaha agribisnis jagung bulan April 2020 , dapat dilihat bahwa jumlah B/C yang diperoleh usaha agribisnis jagung sebesar $-0,48 < 1$ sehingga usaha agribisnis jagung tidak layak untuk diusahakan. Hal ini disebabkan karena tingkat keuntungan usaha agribisnis jagung lebih kecil dibandingkan dengan

biaya produksi yang dikeluarkan selama menjalankan usaha.

2. *Benefit cost ratio* usaha agribisnis jagung pada bulan Agustus 2020

$$B/C = \frac{PD}{TC}$$

Keterangan:

PD: Total pendapatan

TC: Total biaya

Kriteria:

- Apabila $B/C > 1$ Maka usaha agribisnis jagung menguntungkan
- Apabila $B/C < 1$ Maka usaha agribisnis jagung rugi/tidak menguntungkan.
- Apabila $B/C = 1$ maka usaha agribisnis jagung berada pada titik impas.

$$B/C = \frac{Rp.-90.600}{Rp.945.000}$$

$$B/C = -0,09$$

Berdasarkan perhitungan *benefit cost ratio* usaha agribisnis jagung bulan Agustus 2020 , dapat dilihat bahwa jumlah B/C yang diperoleh usaha agribisnis jagung sebesar $-0,09 < 1$ sehingga usaha agribisnis jagung tidak layak untuk diusahakan. Hal ini disebabkan karena tingkat keuntungan usaha agribisnis jagung lebih kecil dibandingkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan selama menjalankan usaha.

3. *Benefit cost ratio* usaha agribisnis jagung pada bulan November 2020

$$B/C = \frac{PD}{TC}$$

Keterangan:

PD: Total pendapatan

TC: Total biaya

Kriteria:

- Apabila $B/C > 1$ Maka usaha agribisnis jagung menguntungkan
- Apabila $B/C < 1$ Maka usaha agribisnis jagung rugi/tidak menguntungkan.

- Apabila $B/C = 1$ maka usaha agribisnis jagung berada pada titik impas.

$$B/C = \frac{Rp.-95.000}{Rp.945.000}$$

$$B/C = -0,10$$

Berdasarkan perhitungan *benefit cost ratio* usaha agribisnis jagung bulan November 2020 , dapat dilihat bahwa jumlah B/C yang diperoleh usaha agribisnis jagung sebesar $-0,10 < 1$ sehingga usaha agribisnis jagung tidak layak untuk diusahakan. Hal ini disebabkan karena tingkat keuntungan usaha agribisnis jagung lebih kecil dibandingkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan selama menjalankan usaha.

4. *Benefit cost ratio* usaha agribisnis jagung pada bulan Februari 2021

$$B/C = \frac{PD}{TC}$$

Keterangan:

PD: Total pendapatan

TC: Total biaya

Kriteria:

- Apabila $B/C > 1$ Maka usaha agribisnis jagung menguntungkan
- Apabila $B/C < 1$ Maka usaha agribisnis jagung rugi/tidak menguntungkan.
- Apabila $B/C = 1$ maka usaha agribisnis jagung berada pada titik impas.

$$B/C = \frac{Rp.677.200}{Rp.2.060.000}$$

$$B/C = 0,32$$

Berdasarkan perhitungan *benefit cost ratio* usaha agribisnis jagung bulan Februari 2021 , dapat dilihat bahwa jumlah B/C yang diperoleh usaha agribisnis jagung sebesar $0,32 < 1$ sehingga usaha agribisnis jagung tidak layak untuk diusahakan. Hal ini disebabkan karena tingkat keuntungan usaha agribisnis jagung lebih kecil dibandingkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan selama menjalankan usaha.

Dapat disimpulkan *benefit cost ratio* usaha agribisnis jagung yang didapat dari bulan april, agustus, november, dan februari disebut tidak layak atau tidak menguntungkan karena berdasarkan kriteria penilaian *benefit cost ratio* apabila jumlah $B/C < 1$ maka usaha agribisnis jagung tidak layak atau tidak menguntungkan untuk dijalankan.

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa perolehan nilai R/C usaha agribisnis jagung selama empat kali panen sebesar $R/C -0,53 < 1$, $R/C -0,90 > 1$, $R/C -0,89 > 1$, dan $R/C 1,33 > 1$ berdasarkan kriteria penilaian R/C terdapat tiga kali panen yang tidak layak untuk diusahakan yaitu nilai R/C sebesar -0,53, -0,90, -0,89 dan yang satu kali panen dengan nilai R/C 1,33 dapat dikatakan bahwa usaha agribisnis jagung layak untuk diusahakan walaupun terdapat tiga kali panen yang tidak layak atau tidak menguntungkan. Perolehan nilai B/C usaha agribisnis jagung selama empat kali panen sebesar $B/C -0,48 < 1$, $B/C -0,09 < 1$, $B/C -0,10 < 1$ dan $B/C 0,32 < 1$ berdasarkan kriteria penilaian B/C dapat dikatakan bahwa usaha agribisnis jagung tidak layak untuk diusahakan. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dua yaitu usaha agribisnis jagung dikatakan layak berdasarkan kriteria R/C, dan dikatakan tidak layak berdasarkan kriteria B/C.

c) *Break even point*

Untuk mengetahui titik impas dari usaha agribisnis jagung, digunakan perhitungan dengan *break even point* sebagai berikut:

1. *Break even point* usaha agribisnis jagung bulan April 2020

$BEP = \text{Biaya tetap total} : (1 - \text{biaya variabel total} : \text{nilai penjualan})$

Diketahui:

Biaya tetap : Rp. 450.000,00

Biaya variabel : Rp 465.000,00

Nilai penjualan: Rp. 480.000,00

Jawab:

$$BEP = 450.000,00 : (1 - 465.000,00 : 480.000,00)$$

$$BEP = 450.000,00 : (1 - 0,96)$$

$$BEP = 450.000,00 : 0,04$$

$$BEP = 11.250.000$$

Berdasarkan perhitungan *break even point* usaha agribisnis jagung bulan April 2020 agar usaha agribisnis jagung tidak mengalami kerugian pada saat dijalankan, usaha agribisnis jagung harus memperoleh penerimaan sebesar Rp. 11.250.000 sehingga usaha agribisnis jagung tidak mengalami kerugian pada saat usaha tersebut dijalankan.

2. *Break even point* usaha agribisnis jagung bulan Agustus 2020

$BEP = \text{Biaya tetap total} : (1 - \text{biaya variabel total} : \text{nilai penjualan})$

Diketahui:

Biaya tetap : Rp. 450.000,00

Biaya variabel : Rp 495.000,00

Nilai penjualan: Rp. 854.400,00

Jawab:

$$BEP = 450.000,00 : (1 - 495.000,00 : 854.400,00)$$

$$BEP = 450.000,00 : (1 - 0,57)$$

$$BEP = 450.000,00 : 0,43$$

$$BEP = 1.046.511$$

Berdasarkan perhitungan *break even point* usaha agribisnis jagung bulan Agustus 2020 agar usaha agribisnis jagung tidak mengalami kerugian pada saat dijalankan, usaha agribisnis jagung harus memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1.046.511 sehingga usaha agribisnis jagung tidak mengalami kerugian pada saat usaha tersebut dijalankan.

3. *Break even point* usaha agribisnis jagung bulan November 2020

$BEP = \text{Biaya tetap total} : (1 - \text{biaya variabel total} : \text{nilai penjualan})$

Diketahui:

Biaya tetap : Rp. 450.000,00

Biaya variabel : Rp 495.000,00

Nilai penjualan: Rp. 850.000,00

Jawab:

$$BEP = 460.000,00 : (1 - 495.000,00 : 850.000,00)$$

$$BEP = 460.000,00 : (1 - 0,58)$$

$$\text{BEP} = 460.000,00 : 0,42$$

$$\text{BEP} = 1.070.428$$

Berdasarkan perhitungan *break even point* usaha agribisnis jagung bulan November 2020 agar usaha agribisnis jagung tidak mengalami kerugian pada saat dijalankan, usaha agribisnis jagung harus memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1.070.428 sehingga usaha agribisnis jagung tidak mengalami kerugian pada saat usaha tersebut dijalankan.

4. *Break even point* usaha agribisnis jagung bulan Februari 2021

$$\text{BEP} = \text{Biaya tetap total} : (1 - \text{biaya variabel total} : \text{nilai penjualan})$$

Diketahui:

Biaya tetap : Rp. 450.000,00

Biaya variabel : Rp 1.610.000,00

Nilai penjualan: Rp. 2.737.200,00

Jawab:

$$\text{BEP} = 450.000,00 : (1 - 1.610.000,00 : 2.737.200,00)$$

$$\text{BEP} = 450.000,00 : (1 - 0,59)$$

$$\text{BEP} = 450.000,00 : 0,41$$

$$\text{BEP} = 1.097.560$$

Berdasarkan perhitungan *break even point* usaha agribisnis jagung bulan Februari 2021 agar usaha agribisnis jagung tidak mengalami kerugian pada saat dijalankan, usaha agribisnis jagung harus memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1.097.560. sehingga usaha agribisnis jagung tidak mengalami kerugian pada saat usaha tersebut dijalank.

Berdasarkan hasil dari *break even point* usaha agribisnis jagung dari bulan April, Agustus, November dan Februari, dapat disimpulkan usaha agribisnis jagung harus tetap melihat titik impas *break even point* agar usaha yang dijalankan tidak mengalami kerugian.

d) *Payback period*

Untuk mengetahui berapa tahun usaha agribisnis dapat mengembalikan modal dalam usahanya diperlukan sebuah penghitungan yaitu *payback period* yang digunakan untuk melihat berapa lama modal akan kembali, dalam usaha agribisnis jagung terdapat 4 kali

panen dalam satu tahun yaitu pada bulan April 2020, Agustus, November 2020 dan Februari 2021, dimana peneliti memilih periode panen pada bulan Februari 2021 untuk digunakan menghitung *payback period* usaha agribisnis jagung, dimana menurut peneliti pada bulan Februari dianggap pengembalian modalnya cukup cepat, dimana biaya pengeluaran selama masa produksi sebesar Rp. 2.060.000 dengan hasil pendapatan Rp.677.200. adapun untuk menghitung *payback period* pada bulan Februari 2021 sebagai berikut:

$$\text{Payback period} = \frac{\text{investasi Awal}}{\text{ arus kas}} \times 1 \text{ tahun}$$

Diketahui:

Investasi awal : Rp 2.060.000

Arus Kas: 677.200

Jawab:

$$\text{Payback period} = \frac{2.060.000}{677.200} \times 1 \text{ tahun}$$

$$\text{Payback period} = 3,04 \times 1 \text{ Tahun}$$

$$\text{Payback Period} = 3,04 \text{ Tahun.}$$

Berdasarkan penghitungan *payback period* usaha agribisnis jagung dimana hasil *payback period* sebesar 3,04 tahun untuk jangka waktu pengembalian modal dalam usaha agribisnis jagung.

Pembahasan

Berdasarkan temuan yg didapat, bahwa usaha agribisnis, terletak di dusun Oyant Tikala, pertama kali di jalankan pada bulan januari 2020 dan sudah melakukan produksi selama 4 kali dalam satu musimnya 3 bulan panen dengan luas lahan 0,25 hektar, adapun pendapatan yang telah di dapat selama 4 kali panen yaitu pada bulan April 2020 mendpatkan pendapatan Rp. – 435.000, pada bulan Agustus 2020 mendapatkan pendapatan Rp. -90.600, pada bulan November 2020 mendapatkan pendapatan Rp. -95.000, dan pada bulan Februari 2021 mendapatkan pendapatan Rp. 677.200.

Berdasarkan temuan yang didapat melalui hasil *revenue cost ratio*

dimana pada bulan April 2020 sebesar R/C -0,53, pada bulan Agustus 2020 sebesar R/C -0,90, November 2020 sebesar R/C -0,89 dimana pada temuan ini R/C yang dihasilkan tidak layak berdasarkan indikator kelayakan R/C dimana dalam indikator kelayakan R/C apabila jumlah $R/C < 1$ maka usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan, pada bulan Februari 2020 sebesar R/C 1,33, dimana temuan yang didapat menyatakan bahwa usaha agribisnis jagung layak untuk dijalankan berdasarkan kriteria penilaian R/C apabila $R/C > 1$ lebih dari satu maka usaha dapat dikatakan layak untuk dijalankan, hasil temuan ini juga didukung oleh teori tentang kelayakan usaha menurut (Nurmalina, 2018) yang menyatakan suatu kelayakan bisnis dapat diukur menggunakan suatu evaluasi atau analisis untuk melihat apakah usaha yang dijalankan layak atau tidak untuk tetap dijalankan. Temuan tersebut juga didukung oleh teori (Husnan, 2000) yang menyatakan studi kelayakan usaha penelitian layak atau tidaknya usaha dijalankan dengan berhasil dan juga apakah usaha yang dijalankan dapat memberikan manfaat atas usaha yang telah dijalankan. Dan juga teori menurut (Kasmir, 2012) yang menyatakan bahwa aspek keuangan merupakan aspek untuk menilai biaya yang dikeluarkan pada saat menjalankan bisnis, seberapa besar pendapatan yang didapat setelah menjalankan usaha.

4. KESIMPULAN

Hasil evaluasi dapat diketahui bahwa penerimaan pada bulan April 2020 sebesar Rp. 480.000 / musim tanam kemudian dikurangkan dengan biaya produksi sebesar Rp. 915.00 / musim sehingga total pendapatan yang didapat dalam satu musim panen sebesar Rp. -435.000 / musim, penerimaan pada bulan Agustus 2020 sebesar Rp. 854.400 / musim tanam kemudian dikurangkan dengan biaya produksi sebesar Rp.

945.000/ musim sehingga total pendapatan yang didapat dalam satu musim panen sebesar Rp.-90.600 / musim, penerimaan pada bulan November 2020 sebesar Rp. 850.000 / musim tanam kemudian dikurangkan dengan biaya produksi sebesar Rp. 945.000 / musim sehingga total pendapatan yang didapat dalam satu musim panen sebesar Rp.-95.000 / musim, penerimaan pada bulan Februari 2021 sebesar Rp. 2.737.200 / musim tanam kemudian dikurangkan dengan biaya produksi sebesar Rp. 2.060.000 / musim sehingga total pendapatan yang didapat dalam satu musim panen sebesar Rp. 677.200/ musim. Sehingga dapat disimpulkan usaha agribisnis jagung ini kurang menguntungkan.

Penelitian usaha agribisnis jagung diperoleh hasil bahwa nilai R/C pada bulan April 2020 sebesar $R/C -0,53 < 1$, pada bulan Agustus 2020 sebesar $R/C -0,90 < 1$, pada bulan November 2020 sebesar $R/C -0,89 < 1$, dapat disebut usaha agribisnis jagung disebut tidak layak untuk dijalankan berdasarkan kriteria penilaian $R/C < 1$, dan pada bulan Februari 2021 jumlah R/C 1,33, dimana pada bulan ini usaha agribisnis jagung disebut layak berdasarkan kriteria penilaian $R/C > 1$. Berdasarkan penilaian B/C pada bulan April 2020 sebesar $B/C -0,48 < 1,63$ pada bulan Agustus 2020 sebesar $B/C -0,09 < 1$, pada bulan November 2020 sebesar $B/C -0,10 < 1$ dan pada bulan Februari 2021 sebesar $B/C 0,32 < 1$ sehingga berdasarkan kriteria penilaian B/C usaha ini tidak menguntungkan dan tidak layak.

Berdasarkan temuan break even point usaha agribisnis jagung dimana pada bulan april 2020 BEP Rp 11.250.000, bulan agustus 2020 BEP Rp. 1.046.511, bulan november 2020 BEP Rp. 1.070.428 dan bulan februari 2020 1.097.560 dengan hasil break even point yang ada, usaha agribisnis sebisa mungkin untuk mendapatkan

penerimaan berdasarkan hasil break even point yang didapat gunanya agar usaha yang dijalankan tidak mengalami kerugian. Dan berdasarkan temuan payback period lama pengembalian modal usaha agribisnis jagung sekitar 3,04 tahun jangka waktu yang harus di kejar oleh usaha agribisnis.

5. REFERENSI

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. J. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Beni, S. 2017. *Pembangunan Manusia Melalui Pendidikan Dasar Credit Union*. (Herulono, Ed.). Jakarta: Mer-C Publishing.
- Beni, S., & Manggu, B. 2020. Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Perbatasan (Studi Kasus Kecamatan Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat). *Sosiokonsep*, 9(2), 162–170.
- Husnan, S. d. 2000. *Studi Kelayakan Proyek*. Yogyakarta: Edisi Keempat Cetakan Pertama. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Kasmir. 2012. *Studi Kelayakan Bissnis*. Jakarta: Kencana.
- Lenti. M., Beni, S., Sadewo, YD., & Usman. 2020. Strategi Diferensiasi Produk LINE Untuk Menarik Minat Konsumen. *Business, Economics and Entrepreneurship*. 2(2), 9-19.
- Nurani, N. 2007. *Aspek Hukum dan Strategi Pengembangan Daya Saing Agribisnis*. Bandung: Nuansa.
- Nurmalina, R. 2018. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bandung: PT Penerbit IPB Press.
- Paeru, T. Q. 2017. *Panduan Praktis Budidaya Jagung*. Jakarta: Penebar Swadaya Group.
- Rangkuti, F. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rukajat, A. 2018. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Deepublish.
- Subekti, N. A. 2008. *Morfologi Tanaman dan Fase Pertumbuhan Jagung*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, B. 2004. *Urgensi Pembangunan Agroindustri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Supiana, H.Y., Beni, S. 2020. Analisis Kinerja Keuangan Pada Credit Union Bonaventura Tempat Pelayanan Ledo. *Business, Economics and Entrepreneurship*. 2(1), 10-14.
- Umar, H. 2005. *Metode Penelitian Untuk Tesis Dan Bisnis*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Yuliani, Y. 2016. *Evaluasi Sistem Penjualan Dan Bea Lelang Barang Jaminan Pt. Pegadaian (Persero) Surabaya*. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.